BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian Annur & Ahmadi (2025) dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan dan Akses Keuangan Terhadap Pertumbuhan UMKM Bidang Kuliner di Kota Semarang Melalui Pendanaan Eksternal Sebagai Variabel Intervening. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak positif dan signifikan pada hubungan literasi keuangan dan akses keuangan terhadap pertumbuhan UMKM serta pendanaan eksternal mampu menjadi variabel intervening pada penelitian ini. Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu meneliti variabel literasi keuangan terhadap pertumbuhan usaha, dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan dengan peneliti terdahulu yaitu lokasi penelitian dan tidak menggunakan variabel intervening.

Penelitian Pardede (2024) dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan dan Akses Keuangan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan akses keuangan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha. Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu meneliti variabel literasi keuangan terhadap pertumbuhan usaha, dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan dengan peneliti terdahulu yaitu lokasi penelitian dan tidak meneliti variabel akses keuangan.

Penelitian Budyastuti (2021) dengan judul Pengaruh Financial Technology Dan Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa financial technology dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu meneliti variabel literasi keuangan terhadap pertumbuhan usaha, dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan dengan peneliti terdahulu yaitu lokasi penelitian dan tidak meneliti variabel financial technology.

Penelitian Hilmawati & Kusumaningtias (2021) dengan judul Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor usaha mikro kecil menengah. Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu meneliti variabel literasi keuangan terhadap pertumbuhan usaha, dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan dengan peneliti terdahulu yaitu lokasi penelitian dan tidak meneliti variabel inklusi keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh ke keempat penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa dalam dalam meningkatkan pertumbuhan UKM diperlukan dukungan dari literasi keuangan dan akses digital banking. Persamaan yaitu meneliti variabel akses digital banking, literasi keuangan dan pertumbuhan UKM, serta menggunakan data kuantitatif. Perbedaan yaitu lokasi penelitian dan beberapa variabel penelitian yang berbeda.

2.2 Literasi Keuangan

2.2.1 Pengertian

Otoritas Jasa Keuangan (2020) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan prilaku individu untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Menurut Widiyanti (2019) literasi keuangan terjadi ketika seseorang memiliki keahlian atau kemampuan yang membuat orang tersebut mencapai tujuannya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Literasi keuangan merupakan kemampuan atau pengetahuan seseorang dalam mengelola semua sumber daya keuangannya dengan efektif (Manurung, 2019).

Menurut Latifiana (2020) literasi keuangan merupakan kemampuan untuk mempertimbangkan dan membuat suatu keputusan terkain dengan penggunaan uang, literasi keuangan berpengaruh secara langsung pada kesejahteraan seseorang. Literasi keuangan merupakan faktor yang fundamental untuk pertumbuhan ekonomi dan kestabilitas keuangan bagi konsumen,penyedia jasa keungan dan pemerintah. Litersi keuangan yang baik akan menimbulkan keputusan pembelian yang mengedepankan kualitas, dan meminimalisir keputusan yang salah yang akan diambil terhadap isu ekonomi dan keuangan. Literasi keuangan yang baik akan memberikan informasi yang memadai tentang produk, pemahaman resiko pada pelanggan, serta literasi keuangan yang baik pada masyarakat akan meningkatkan pemasukan pajak bagi pemerintah untuk

memaksimalkan pengembangan infrstruktur dan fasilitas pelayanan publik (Desiyanti, 2019).

2.2.2. Tujuan Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (2020) menjelaskan literasi keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu:

1. Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.
2. Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Bagi masyarakat, literasi keuangan memberikan manfaat yang besar, seperti: mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan; memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik; terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas; mendapatkan pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan layanan jasa keuangan.
4. Literasi keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan.

2.2.3. Manfaat Literasi Keuangan

Menurut Bank Indonesia (2020) manfaat literasi keuangan yaitu.

1. Pengetahuan finansial

   Literasi keuangan bermanfaat untuk membuat masyarakat mengetahui finansial. Pengetahuan finansial berarti memahami bagaimana mengelola uang, melunasi hutang, suku bunga, asuransi, tabungan pensiun, pajak, serta produk keuangan seperti kredit dan pinjaman.
2. Membentuk dan mempertahankan anggaran usaha yang seimbang
3. Mampu memberikan keyakinan kepada lembaga keuangan saat pengajuan kredit
4. Literasi keuangan ini termasuk manajemen keuangan, tabungan dan investasi serta pengelolaan aset yang dimiliki untuk menjaga masa depan.
5. Literasi keuangan membantu dalam memberikan pemahaman tentang mengelola uang dan peluang untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera.

2.2.4. Indikator Literasi Keuangan

Menurut Yanti (2019) indikator literasi keuangan yaitu:

1. Pengetahuan umum keuangan

   Pengetahuan umum keuangan yaitu berkaitan dengan pengetahuan dasar seseorang tentang cara mengatur keuangan yang dimilki secara pribadi, keluarga maupun usaha yang dijadikan sebagai acuan dalam mengelola keuangan. Kurangnya pengetahuan keuangan dapat menimbulkan kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menabung, meminjam maupun berinvestasi. Pengetahuan tentang keuangan sangat penting tidak hanya bagi

individu saja tapi juga bagi perusahaan dan perekonomian, semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang, orang tersebut cenderung memilki perilaku keuangan yang bijak.

2. Tabungan dan pinjaman

Tabungan yaitu simpanan uang seseorang dibank yang penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan syarat-syarat yang telah disepakati. Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu waktu oleh nasabah serta sesuai dengan syarat-syarat yang telah disepakati. Tabungan adalah simpanan uang seseorang dari sebagian pendapatan yang tidak dikonsumsi melainkan disiapkan atau digunakan untuk kebutuhan di masa yang akan datang. Pinjaman merupakan kredit yang diberikan oleh kreditur kepada individu dengan tenggak waktu tertentu untuk pelunasannya kembali, bank merupakan lembaga yang menerima setoran dari individu atau badan tertentu dan membuat pinjaman atau kredit. Pinjaman yaitu uang atau tagihan hutang yang harus dilunasi setelah jangaka waktu tertentu yang telah disepakati antara pihak peminjam dan pihak yang memberi pinjaman dengan pemberian bunga.

3. Asuransi

Asuransi yaitu salah satu bentuk pengendalian resiko yang dilakukan dengan cara mengalihkan resiko dari satu pihak ke pihak yang lain.

4. Investasi

Investasi yaitu menanamkan sejumlah uang (dana) disutu tempat dengan harapan uang tersebut dapat bertambah banyak dan menguntungkan. Invetasi

merupakan pengeluaran dana pada masa sekarang dengan tujuan untuk mendapat keuntungan yang lebih besar dimasa yang akan datang. Invetasi merupakan menyimpan sejumlah uang atau aset yang dimilki yang disimpan untuk memperoleh keuntungan yang lebih dimasa yang akan datang.

2.3 Akses Digital Banking

2.3.1. Pengertian Akses Digital Banking

Akses digital banking adalah kemampuan pelaku bisnis atau nasabah bank untuk mengakses dan melakukan berbagai layanan perbankan melalui perangkat elektronik dan jaringan internet, seperti membuka rekening, transfer dana, pembayaran, hingga pengelolaan keuangan, kapan pun dan di mana pun tanpa perlu datang ke kantor cabang bank (Manurung, 2019). Menurut Akmal dan Yogi (2019) akses digital banking adalah kondisi yang memungkinkan terjadinya inklusi keuangan, yang merupakan keadaan di mana setiap masyarakat dapat memanfaatkan produk dan layanan keuangan formal secara bertanggung jawab dan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut Latifiana (2020) menjelaskan bahwa akses keuangan seperti digital banking adalah kemampuan individu dan usaha untuk memperoleh dan menggunakan layanan keuangan formal seperti tabungan, kredit, asuransi, dan pembayaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka, yang penting untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan mendorong pertumbuhan yang lebih inklusif. Akses keuangan yang baik memungkinkan masyarakat untuk mengelola uang, berinvestasi, dan melindungi diri dari risiko keuangan.

2.3.2. Manfaat Akses Digital Banking

Otoritas Jasa Keuangan (2020) menjelaskan manfaat utama akses digital banking adalah untuk memberikan kenyamanan dan efisiensi dengan memungkinkan nasabah mengakses layanan perbankan kapan saja dan di mana saja, menghemat waktu dan biaya, serta meningkatkan kontrol finansial dan inklusi keuangan melalui platform yang mudah diakses dan inovatif. Poin tujuan akses digital banking yaitu.

1. Kenyamanan dan efisiensi

   Memungkinkan transaksi dilakukan dari mana saja (misalnya, dari rumah atau saat bepergian) melalui perangkat elektronik, menghemat waktu dan tenaga karena tidak perlu mengunjungi kantor cabang fisik.

2. Hemat biaya

   Biaya transaksi digital umumnya lebih rendah daripada transaksi konvensional, selain menghemat biaya operasional bagi bank.

3. Fleksibilitas

   Memberikan kemudahan bagi nasabah dengan mobilitas tinggi untuk bertransaksi dalam hitungan detik melalui berbagai platform seperti aplikasi mobile banking dan internet banking.

4. Manajemen keuangan yang mudah

   Nasabah dapat dengan mudah melacak riwayat transaksi dan mengelola keuangan pribadi mereka melalui data yang tersimpan secara digital.

5. Inovasi dan kolaborasi

   Membuka peluang untuk layanan keuangan yang lebih luas, seperti investasi dan pembayaran digital (misalnya QRIS), serta mendorong kolaborasi dengan fintech untuk ekosistem finansial yang terintegrasi.

6. Inklusi keuangan

   Mempermudah masyarakat, terutama yang belum pernah berinteraksi dengan layanan keuangan tradisional, untuk mengakses produk dan layanan perbankan.

2.3.3. Indikator Akses Digital Banking

Menurut Yanti (2019) indikator akses digital banking meliputi.

1. Ketersediaan fitur dasar seperti cek saldo dan transfer dana
2. Kemudahan akses melalui aplikasi mobile banking dan internet banking, kecepatan dan efisiensi transaksi
3. Layanan inovatif seperti pembayaran tagihan dan pembukaan rekening online, yang didorong oleh penetrasi internet dan smartphone.

2.4 Pertumbuhan UKM

2.4.1 Pengertian Pertumbuhan UKM

Menurut Mutegi dkk., (2019) pertumbuhan UKM adalah peningkatan jumlah, kapasitas, daya saing, serta peran Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam ekonomi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Peningkatan ini didukung oleh pemberdayaan, fasilitasi, dan pendampingan oleh pemerintah dan pihak terkait, sehingga UKM dapat berkontribusi signifikan dalam menyerap

banyak tenaga kerja. Menurut Sunarwo (2019) menjelaskan bahwa pertumbuhan UKM adalah proses peningkatan kinerja dan skala usaha usaha untuk meningkatkan kontribusi terhadap perekonomian, baik dari segi pendapatan, penciptaan lapangan kerja, maupun inovasi.

2.4.3 Manfaat Pertumbuhan UKM

Menurut Baridwan (2020) manfaat pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) adalah:

1. Meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan mengurangi pengangguran
2. Mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui kontribusi PDB dan devisa negara
3. Membantu mengentaskan kemiskinan dan menyejahterakan masyarakat
4. Mengembangkan produk lokal agar bisa bersaing di pasar nasional maupun internasional.

2.4.3 Indikator Pertumbuhan UKM

Pertumbuhan UKM merupakan seperangkat hasil yang dicapai dan merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan suatu pekerjaan. Indikator pertumbuhan UKM yaitu (Baridwan, 2020).

1. Laba usaha meningkat

   Laba usaha adalah pendapatan perusahaan dikurangi biaya eksplisit atau biaya akuntansi perusahaan, semakin tinggi laba usaha maka tingkat keuntungan usaha juga semakin tinggi. Laba usaha bisa dijadikan alat untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

2. Volume penjualan tinggi

   Volume penjualan adalah jumlah unti produk atau jasa yang dapat dijual. Volume penjualan sebagai ukuran yang menunjukan banyaknya atau besarnya jumlah barang atau jasa yang terjual, semakin banyak produk terjual maka tingkat penghasilan juga semakin tinggi.

3. Kemajuan usaha

   Kemajuan usaha adalah suatu bentuk kamampuan usaha untuk mengembangkan dan meningkatkan produk yang dijual. Kemajuan usaha sebagai perkembangan usaha menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan.

2.5 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UKM)

UKM adalah singkatan dari Usaha Kecil dan Menengah, yang merujuk pada jenis usaha produktif yang berdiri sendiri, bukan anak atau cabang dari usaha lebih besar, serta memenuhi kriteria kekayaan bersih atau omzet tahunan yang ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan. UKM sendiri merupakan bagian dari klasifikasi yang lebih luas yaitu UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Usaha menengah memiliki kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang lebih besar dari batas usaha kecil dan menengah, serta jumlah karyawan yang juga lebih besar (Bank Indonesia, 2019).

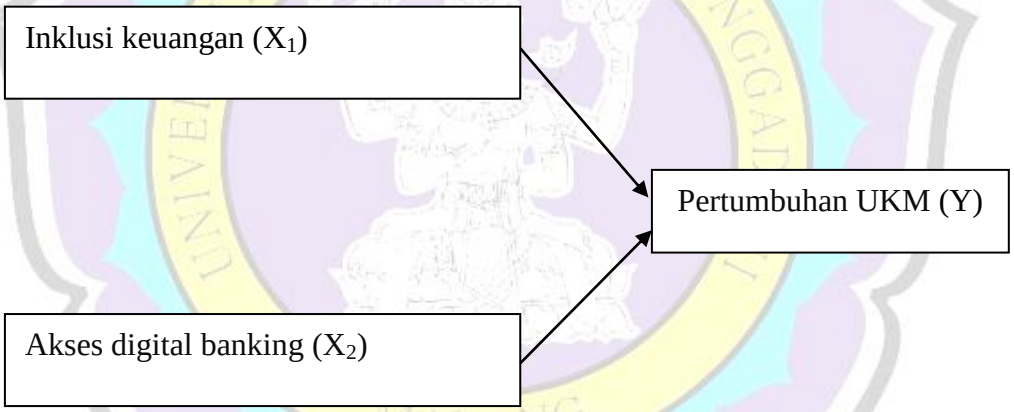
Menurut Sartono (2020) menjelaskan UKM menjadi pilar penting ekonomi nasional karena mampu memperluas lapangan kerja, mendistribusikan pendapatan, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam menjaga stabilitas nasional. UKM adalah Usaha Kecil Menengah, yaitu kegiatan usaha

yang mampu menciptakan lapangan kerja dan membantu pemerataan ekonomi masyarakat, serta berperan dalam pembangunan nasional. Definisi dan kriteria UKM di Indonesia tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, yang mengklasifikasikan usaha berdasarkan jumlah kekayaan bersih dan/atau hasil penjualan tahunan.

2.6 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan pengaruh antara variabel maka dibuat kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual



Sumber : Data sekunder diolah (2025)

Berdasarkan kerangka konseptual diketahui bahwa tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan akses digital banking terhadap pertumbuhan UKM di Kelurahan Tlogomas Kota Malang secara parsial.

2.7 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2020) hipotesis penelitian merupakan pusat perhatian dari apa yang akan diteliti, penentuan hipotesis ini akan sangat membantu dalam

melaksanakan penelitian, sebab dalam menentukan hipotesis penelitian secara tepat dan sesuai maka dapat terarah sehingga hasil yang diinginkan akan tercapai efektif dan efisien. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pertumbuhan UKM

Seorang pemilik usaha membutuhkan suatu literasi keuangan untuk mempermudah dalam melakukan pengontrolan keuangan sehingga kinerja usaha akan bisa lebih optimal (Mutegi, Njeru, & Ongesa, 2019). Menurut Aribawa (2019) literasi keuangan secara langsung memiliki pengaruh terhadap pola pikir seseorang yang selanjutnya akan mempengaruhi cara seseorang dalam mengambil keputusan terkait keuangan dan cara pengelolaannya. Penelitian oleh Puspitasari dan Astrini (2021) mengatakan bahwa pertumbuhan UKM akan meningkat seiring dengan peningkatan literasi keuangan yang dimiliki pelaku usaha. Penelitian Septiani dan Wuryani (2020) menjelaskan bahwa tingkat literasi yang tinggi/baik membuat para pelaku bisnis lebih berhati-hati dalam operasionalnya dan lebih mudah dalam melakukan pengelolaan sehingga kinerja usaha dapat dioptimalkan. Menurut Widiyanti (2019) juga mengatakan bahwa keputusan yang yang diambil para pelaku UKM terkait keuangan harus disertai dengan literasi keuangan yang baik. Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu.

H_1 : Diduga literasi keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan UKM di Kelurahan Tlogomas Kota Malang

2. Pengaruh Akses Digital Banking Terhadap Pertumbuhan UKM

Penelitian Annur & Ahmadi (2025) membuktikan bahwa akses digital banking secara signifikan memengaruhi pertumbuhan usaha dengan meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya transaksi, memperluas jangkauan pasar, dan memfasilitasi akses ke produk keuangan. Hal ini memungkinkan bisnis untuk bertransformasi lebih cepat, berinovasi, dan melayani lebih banyak pelanggan, termasuk UKM, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Penelitian Budyastuti (2021) menjelaskan akses digital banking penting bagi pertumbuhan usaha karena meningkatkan efisiensi operasional, mempermudah akses pendanaan, memperluas jangkauan pasar, dan menyediakan alat untuk analisis keuangan yang lebih baik, sehingga mendukung keputusan bisnis yang strategis dan meningkatkan daya saing. Kemudahan akses kapan saja dan di mana saja juga mengurangi biaya dan waktu, memungkinkan bisnis untuk berkembang lebih cepat dan stabil. Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu.

H_2 : Diduga akses digital banking berpengaruh terhadap pertumbuhan UKM di Kelurahan Tlogomas Kota Malang